

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Paradigma merupakan suatu jendela di mana peneliti akan melihat dunia, dalam hal ini peneliti akan memahami serta mampu menginterpretasikan fenomena yang diteliti berdasarkan dari kerangka referensi yang ada pada paradigma tersebut yaitu baik secara konsep, ataupun kategori lainnya. Paradigma ini sangat berguna dalam menyusun penelitian agar penelitian dapat selesai dengan terstruktur dan terarah (Murdiyanto, 2020). Adapun paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah *postpositivisme*. Paradigma postpositivisme menganggap realitas atau fenomena sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Postpositivisme memberikan pandangan bahwa realitas yang ada di masyarakat benar benar sesuai dengan apa yang terjadi, selain itu, post-positivisme memberikan penemuan baru yang dapat mendukung teori pada penelitian yang sedang dilakukan. Paradigma ini akan menghasilkan sebuah analisis yang lebih mendalam terkait bahasa maupun tulisan (Sugiyono, 2018).

Paradigma postpositivisme memandang bahwa realitas itu bentuknya beragam dan bersumber dari pengalaman sosial, tergantung dari pihak yang menjalaninya. Oleh karena itu realita atau fenomena yang diteliti tidak bisa di generalisasikan dan tetap akan ada unsur subjektivitas. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif hadir karena adanya perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala sosial (Sugiyono, 2018). Alasan peneliti memilih paradigma *postpositivisme* dikarenakan permasalahan maupun tujuan penelitian, ingin melihat terkait fenomena sosial, yakni fenomena program *Corporate Social Responsibility* PFpreneur Pertamina Foundation dalam meningkatkan potensi UMKM Perempuan di Indonesia yang dilandaskan oleh sebuah kerangka berpikir maupun konsep pada penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara primer

maupun sekunder yaitu melakukan wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka. Tahapan yang dilakukan adalah setelah peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan, peneliti juga melakukan dokumentasi yaitu dengan memastikan data-data yang ada dengan melakukan konfirmasi kembali dengan pihak informan apakah data yang didapat sesuai dengan yang diungkapkan pada saat sesi wawancara serta dokumen-dokumen yang ada.

3.2 Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini merupakan penentu dan kegunaannya sangat penting untuk menunjang penelitian, dikarenakan metode akan memberikan gambaran maupun data-data yang diperlukan oleh peneliti. Penelitian akan lebih mudah dilakukan karena metode ini membantu untuk mengumpulkan informasi dan menggali data yang telah berhasil ditemukan (Saryono, 2013). Menurut Saryono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan, dan menyelidiki terkait fenomena sosial dan lebih meneliti ke isi pokok/inti dari fenomena tersebut, di mana dalam hal ini tidak dapat diukur dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Maka dari itu fokus utama dari penelitian kualitatif ialah berdasarkan proses dan juga pemaknaan hasil akhir dari suatu peristiwa, perilaku, ataupun fenomena yang diteliti (Wibisono, 2019).

Penelitian kualitatif sendiri bersifat induktif (khusus ke umum). Pada penelitian ini diawali dengan melakukan pengamatan atau observasi di lapangan, kemudian melakukan pengumpulan data dan diakhiri pengambilan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti dianggap sebagai alat bantu (instrumen kunci) pengumpulan data serta penelitian kualitatif ini akan menghasilkan makna dari pada kesimpulan secara umum/generalisasi. Generalisasi pada penelitian kualitatif disebut juga *transferability* di mana hasil dari penelitian ini bisa dipakai di tempat lain, semisal tempat/objek penelitian memiliki karakter yang hampir sama (Abdussamad, 2021)

Pada dasarnya penelitian kualitatif akan menggambarkan realitas sosial terkait situasi maupun proses yang diteliti, terlebih penelitian kualitatif ini tidak hanya sebatas untuk memberikan gambaran maupun penjelasan dari permasalahan yang akan diteliti, melainkan berguna juga untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dari suatu fenomena sosial (Abdussamad, 2021). Maka dari itu, peneliti perlu memperhatikan kualitas serta membekali dirinya dengan pengetahuan yang menunjang pada saat proses penelitian karena pada akhirnya peneliti yang akan memberikan/menerjemahkan informasi yang telah didapat tersebut.

Menurut Kasinath, terdapat tiga alasan mengapa harus menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu Pandangan peneliti terhadap fenomena yang akan diteliti, jenis pertanyaan penelitian, dan Alasan praktis yang berhubungan dengan sifat dari penelitian metode kualitatif (Wibisono, 2019). Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penyajian datanya dilakukan secara deskriptif, dikarenakan nantinya fenomena, pengumpulan maupun penyusunan data yang didapat dari penelitian ini akan melibatkan analisis maupun interpretasi untuk menjelaskan tanda/gejala yang sedang terjadi pada fenomena tersebut. Sifat deksriptif nantinya hanya menjelaskan objek secara sistematis dan apa adanya. Adapun dengan sifat penelitian deskriptif ini, peneliti akan berusaha memberikan gambaran menyeluruh serta memaparkan data-data yang ditemukan terkait perencanaan strategis *public relations* apa saja yang telah diterapkan pada program *Corporate Social Responsibility* PFPreneur oleh praktisi Pertamina Foundation.

3.3 Informan

Informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi baik terkait dirinya maupun orang lain atau fenomena sosial, dalam sebuah penelitian kualitatif proses yang tepat dalam menentukan sumber data/informan merupakan hal yang dianggap penting daripada hasil akhir (Sugiyono, 2016). Jika peneliti secara *random* menentukan sumber data yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka ini dapat

berpengaruh terhadap data yang didapatkan yaitu tidak kredibel dan hasil akhirnya pun tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Maka dari itu penting untuk menetapkan *key informan*, informan utama, dan informan pendukung pada penelitian, agar penggalan data dapat dilakukan dengan maksimal (Prasetya, 2020).

Informan kunci merupakan seseorang/pihak yang menguasai betul terkait objek dan masalah yang diteliti dan pada saat melakukan penelitian, diawali dari informan kunci supaya mendapatkan gambaran rinci dan menyeluruh terkait masalah yang diteliti. Sementara informan pendukung merupakan orang-orang yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dalam hal ini informan sebagai pelengkap informasi sekaligus sebagai validasi kebenaran atau memperkaya informasi dari informan kunci (Moleong, 2015). Dalam menetapkan subjek penelitian ataupun informan perlu mempertimbangkan berbagai aspek antara lain: Informan yang paham terkait masalah penelitian yang akan dilakukan, informan yang paham terkait kondisi sosial yang menjadi sebuah lokasi penelitian, informan yang tidak ada konflik dengan rekan organisasi, informan yang bersedia untuk berbagi informasi dan juga ilmu pengetahuan terkait masalah yang diteliti, informan yang memberikan informasi valid dan akurat serta dapat dipercaya kebenarannya (Mukhtar, 2013).

Dalam menetapkan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian, sebagai contoh informan yang dianggap paham terkait apa yang peneliti harapkan dan memudahkan peneliti dalam mencari objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini informan yang akan di wawancarai yaitu divisi PMLO yang merupakan tim internal dan tim yang menjalankan program PFpreneur Pertamina Foundation. Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Informan merupakan seorang yang memiliki status bekerja aktif pada divisi PMLO di Pertamina Foundation.

2) Informan yang mengetahui serta turut terlibat terkait perencanaan strategis program PFpreneur Pertamina Foundation dari tahap riset hingga evaluasi.

Kriteria tersebut ditentukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang akurat ketika melakukan wawancara. Adapun subjek/informan dari penelitian ini adalah Dessy Setyawati selaku *Head* Program of PFprestasi, Aisyah Aulia Putri selaku Junior Project Officer, dan Gregorius Giovanni Yudha Baskara selaku Junior Media Communication Project Officer di Pertamina Foundation.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama	Status	Alasan
1.	Dessy Setyawati	Head Program of PFprestasi	Informan dipilih karena merupakan Head Program memiliki tanggung jawab penuh dalam penyelenggaraan program CSR PFpreneur Pertamina Foundation 2021 dari perencanaan hingga evaluasi program, sehingga dalam hal ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui proses perencanaan program PFpreneur.
2.	Aisyah Aulia Putri	Junior Project Officer	Informan dipilih karena ia memiliki kedudukan dan tanggung jawab penuh dalam melakukan riset, membuat TOR, hingga tahap evaluasi program PFpreneur.
3.	Gregorius Giovanni Yudha Baskara	Junior Media Communication Project Officer	Informan dipilih karena ia memiliki kedudukan dan tanggung jawab penuh dalam menyampaikan informasi di media internal maupun eksternal terkait program PFpreneur Pertamina Foundation.

Sumber: Olahan Data Peneliti (2023)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukannya teknik pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti harus memahami betul terkait hal-hal apa yang diperlukan sebelum mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah teknik atau sebuah metode yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini agar mendapatkan data yang akurat maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Adapun metode wawancara dilakukan sebagai data primer yang peneliti peroleh langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam menjalankan program PFpreneur, kemudian dokumentasi dan studi pustaka sebagai data sekunder dari penelitian.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan melakukan percakapan, di mana percakapan ini melibatkan dua pihak yakni pewawancara (*interviewer*) sebagai pihak yang melontarkan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pihak yang memberikan tanggapan atau jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan (Creswell J. , 2019). Tujuan dari penggunaan teknik wawancara dalam penelitian adalah ketika peneliti ingin memperoleh mengenai informasi dari seseorang atau kelompok untuk mendapatkan pengalaman pribadi seseorang mengenai suatu permasalahan.

Dalam pelaksanaannya terdapat tiga wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan *in-depth interview*. Adapun wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam (*In-depth interview*). Wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data dengan menggali informasi secara spesifik, bersifat luwes dan mendalam

yang membahas mengenai permasalahan tertentu (Moleong, 2015). Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara guna sebagai alat bantu agar peneliti tidak keluar dari fokus masalah. Pedoman wawancara ini peneliti sesuaikan dengan konsep-konsep yang digunakan pada bab dua guna mengarahkan pada pokok masalah yang telah dirumuskan. Kelebihan dari teknik wawancara ini ialah peneliti dapat bertemu secara langsung dengan informan sehingga dalam hal ini peneliti dapat mengetahui sikap, respon pada saat melakukan wawancara dan juga peneliti dapat mengkonfirmasi secara langsung semisal jawaban dari informan dirasa kurang dipahami/meragukan.

Setiap responden dalam teknik wawancara mendalam akan mendapatkan pertanyaan yang sama dari peneliti guna mendukung penelitian agar dapat berjalan tanpa hambatan, adapun pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam secara langsung kepada dua informan dan untuk satu informan lainnya menggunakan aplikasi Zoom meeting dan *voice note* atau alat perekam di handphone untuk mempermudah peneliti dalam mencatat informasi dari responden/informan. Pemilihan informan dalam penelitian ini tidak terlepas dari harapan peneliti untuk dapat memperoleh data yang lebih akurat, serta bagaimana informan yang terpilih dapat menjawab pertanyaan dari konsep-konsep yang telah ada dan digunakan pada penelitian. Dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap informan yang terlibat langsung pada program *Corporate Social Responsibility (CSR) PFpreneur Pertamina Foundation*, diharapkan akan lebih mudah bagi peneliti dalam menganalisis data dan menjawab hasil rumusan masalah yang telah ditetapkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik atau cara mendapatkan informasi yang didapatkan dari berbagai macam sumber yaitu berupa catatan, tulisan, gambar, dokumen atau data yang berkaitan guna mendukung penelitian tersebut (Cahya, 2021). Dalam hal ini dokumentasi merupakan

metode pendukung dari penggunaan metode wawancara, hal ini dikarenakan data akan dianggap kredibel jika didukung dan dilengkapi oleh dokumen maupun foto atau catatan, nantinya hasil dari wawancara akan dianggap kuat bila didukung oleh adanya suatu dokumen (Sugiyono, 2020)

Adapun dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen internal yang dimiliki oleh divisi PMLO seperti data capaian program PFpreneur, serta data lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian dan didapatkan dari media sosial maupun website resmi Pertamina Foundation

c. Studi Pustaka

Peneliti menggunakan teknik studi pustaka dikarenakan peneliti ingin memperkuat penemuan-penemuan data dengan melakukan kajian literatur dari jurnal maupun buku (Creswell J. , 2019). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jurnal maupun buku yang berkaitan erat dengan fenomena atau masalah yang diteliti yakni terkait UMKM perempuan, CSR, dan Perencanaan Strategis *Public Relations* Ronald D. Smith (2021).

3.5 Metode Pengujian Data

Pengujian data merupakan bagian penting yang hasilnya digunakan sebagai bukti dan validitas untuk menguji dan menarik informasi yang telah diperoleh pada penelitian (Sugiyono, 2018). Pengujian data yang digunakan pada penelitian ini adalah kepastian/dapat dikonfirmasi (*confirmability*). Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Menguji *Confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses-proses yang sudah dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka dapat dikatakan penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Soendari, 2020). Dalam penelitian, jangan

sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa informan pada penelitian, konfirmasi akan dilakukan terhadap pandangan, pendapat terkait hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian kualitatif deskriptif, selain melakukan konfirmasi dengan informan, proses pengujian data pada penelitian ini juga dilakukan dengan melakukan triangulasi untuk meningkatkan validitas serta menguji dan membuktikan terkait suatu informasi yang diperoleh (Pitaloka, 2021). Triangulasi merupakan gabungan dari berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji terkait fenomena dan dari sudut pandang yang berbeda. Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Oleh karena itu triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu:

Triangulasi Sumber Data untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda dan selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda terkait fenomena yang diteliti. Selanjutnya triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara dan triangulasi waktu, dalam hal ini waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Maka dari itu, pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data, dikarenakan peneliti ingin memastikan dan juga menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data yakni dari ketiga informan yang berbeda dan memeriksa data yang ada baik itu

melalui dokumentasi maupun gambar atau foto yang ditemukan oleh peneliti yaitu terkait perencanaan strategis Public Relations pada program CSR PFpreneur. Pengujian data ini bertujuan guna meminimalisir adanya kesalahpahaman informasi yang ada.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara rinci dan tepat data yang diperoleh dari berbagai macam sumber guna mendapatkan informasi yang lengkap (Pitaloka, 2021). Melalui analisis deskriptif, peneliti tentunya akan langsung mendeskripsikan informasi yang telah berhasil didapatkan dengan objek yang diteliti. Pada penelitian ini, mendeskripsikan terkait Perencanaan Strategis Public Relations pada Program *Corporate Social Responsibility* PFpreneur Pertamina Foundation. Teknik analisis data merupakan metode dalam mencari serta menyusun secara sistematis data yang telah didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, studi literatur sehingga dalam hal ini analisis data memerlukan mengelompokkan dan mengurutkan data berdasarkan kategori maupun pola sehingga dapat ditemukan tema maupun dugaan sementara seperti yang telah dianjurkan oleh data.

Analisis data ini juga bertujuan agar data yang didapat mudah untuk dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016). Sedangkan analisis data menurut Creswell adalah sebuah proses yang dilakukan dengan cara mencari serta menyusun secara sistematis dari data yang didapatkan melalui tahapan wawancara, kemudian peneliti mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori, lalu mendeskripsikannya ke beberapa unit penelitian dan melakukan sintesis serta menyusun data ke dalam pola penelitian, dan diakhiri dengan pembuatan kesimpulan yang dapat dengan mudah untuk dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri (Creswell J. W., 2019).

Proses analisis data sendiri mencakup dengan melakukan segmentasi serta memisahkan data dan menggabungkan data tersebut kembali. Untuk

analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahap. Menurut (Strauss & Corbin, 1990) terdapat 3 macam jenis proses analisis data yang digunakan untuk menghasilkan sebuah temuan yang dicari yaitu *Open coding*, *Axial coding*, dan *Selective coding* (Vollstedt, 2019).

1. *Open Coding*

Open Coding adalah sebuah proses menguji, membandingkan, konseptualisasi, dan melakukan kategorisasikan sebuah data. Proses *open coding* terbagi menjadi beberapa langkah, yang pertama adalah mengumpulkan berbagai data yang diperoleh selama penelitian seperti foto, hasil wawancara, video, dokumen - dokumen terkait dan sebagainya. Tahap selanjutnya adalah mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis seperti memilih atau mengorganisasikan data secara *cross sectional* maupun *non cross sectional*, transkrip wawancara, *scanning* materi, mengetik di lapangan, dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda. Lalu membaca keseluruhan data seperti menentukan gagasan umum yang terkandung dalam perkataan informan, bagaimana nada gagasan tersebut, bagaimana kesan kedalaman, kredibilitas, dan penjabaran informasinya.

Langkah terakhir, menganalisis secara detail dengan mengkode data seperti mengambil data yang sudah dikumpulkan, mensegmentasi paragraf/kalimat ke dalam kategori, lalu melabeli kategori dengan istilah khusus yang didasarkan pada bahasa atau istilah yang benar-benar berasal dari informan. Proses *open coding* terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu *collecting*, *organize*, dan *labeling*. *Collecting* adalah mengumpulkan, dan memikirkan suatu hal yang menarik berdasarkan data dari jawaban informan. *Organize* adalah memecahkan data, menemukan hubungan dengan melihat dari persamaan dan perbedaan, menemukan tema dari data yang dikumpulkan, dan menandai bagian-bagian data yang penting dengan label/kode. *Labeling* disini bermakna mengabstrakkan konsep menjadi label. Dalam tahapan *open coding* peneliti akan menguraikan dan membandingkan segala hal yang ditemukan pada teks hasil pengumpulan data dan

dilakukannya pelabelan fenomena serta penyusunan kategori (Strauss, A, 2015)

2. *Axial Coding*

Axial Coding adalah proses merincikan, menguji, membandingkan konseptualisasi dan melakukan kategorisasi, bisa dibidang axial coding adalah proses mempersatukan data kembali setelah *open coding* dengan membuat hubungan di antara kategori-kategori yang ada dan dikaitkan dengan analisis yang muncul. Proses dalam *axial coding* terbagi menjadi tiga bagian yaitu *organizing, detailing, dan integrating/connecting*. *Organizing* adalah proses pengelompokan setiap hasil wawancara dari semua informan berdasarkan kategori - kategori yang telah ditentukan. *Detailing* adalah menjabarkan dimensi-dimensi yang lebih detail, kemudian hasil wawancara dari seluruh informan dikelompokkan lagi berdasarkan dimensi, dan indikator yang ada. *Integrating/Connecting* adalah proses menghubungkan hasil wawancara dari setiap informan per dimensi, indikator, dan kategori dengan tujuan mendapatkan temuan per kategorinya dan dimensi yang telah diuraikan (Strauss, A, 2015).

3. *Selective Coding*

Selective Coding adalah sebuah proses memilih kategori inti dan menghubungkan semua kategori inti (*axial coding*) mana yang sesuai dengan teori atau konsep yang akan dikaji kemudian disusun menjadi suatu kalimat yang sistematis (Strauss, A, 2015). Pada proses pengkodean ini, peneliti akan memvalidasi kesinambungan dengan kategori-kategori yang telah diteliti sebelumnya. Proses ini juga terfokus pada penemuan kategorisasi inti karena tujuan dari proses ini adalah menemukan kategori inti dan menghindari bias konfirmasi.

Pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan *coding* guna menunjang peneliti dalam mengolah datanya sehingga dapat menemukan

jawaban dari konsep-konsep yang ditanyakan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan penelitian. Adapun ketiga tahap di atas akan menjadi unit analisis yang akan dijalankan oleh peneliti untuk mengolah data dari hasil wawancara dengan informan.

3.7 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya dilakukan pada periode program PFpreneur Pertamina Foundation tahun 2020-2022.
2. Peneliti hanya mengambil data dari pelaksana atau pihak yang mengetahui program dan tidak melakukan pengamatan secara langsung pada saat program PFpreneur berjalan.

